JALAK : Jurnal Akuntansi Lancang Kuning
Vol. 3. No.4, Juli 2025 : 274-290
EISSN : 3047-597X

PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS MODAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022)

Qunni Laillia

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : qunnilailia@gmail.com

diterima: 06/5/2025; direvisi: 2/6/2025; diterbitkan: 31/7/2025

Abstract: *This research aims to analyze the influence of liquidity, capital intensity and leverage on tax avoidance (empirical study of energy sector mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period) using quantitative data through data collection methods in the form of numbers taken. from the Indonesian Stock Exchange. The sample used in this research was 59 companies. This research uses multiple linear regression techniques, with the f test, t test, and coefficient of determination. The data obtained was then processed using Microsoft Excel 2019 and SPSS Version 26. The results of this research show that: 1) Liquidity has a significant effect on Tax Avoidance, 2) Capital intensity has a significant effect on Tax Avoidance. 3) Leverage has a significant effect on Tax Avoidance. 4) Liquidity, capital intensity and leverage together have a significant effect on Tax Avoidance. The R Square value in the table above is 0.876 which shows that the tax avoidance variable is influenced by liquidity, capital intensity and leverage by 87.6% while the remaining 13.4% is influenced by other variables.*

Keywords: *Liquidity, Capital Intensity, Leverage, and Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyediakan dana yang sangat dibutuhkan untuk pengeluaran pemerintah dan menjamin kelangsungan hidup negara. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajaknya harus menjadi prioritas utama pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak agar penerimaan negara dapat dipungut seefisien mungkin (Syafruddin 2021). Bisnis ini tidak selalu sejalan dengan inisiatif pengumpulan pajak pemerintah.

Hal ini disebabkan karena tujuan Perusahaan adalah membayar pajak sesedikit mungkin, sedangkan kepentingan fiskus berupaya mengumpulkan pendapatan yang signifikan dan konsisten. Terdapat beragam strategi untuk meminimalkan kewajiban pajak, beberapa di antaranya diperbolehkan dan ada pula yang tidak. Mengurangi pajak dengan cara yang tidak berkompromi Undang-Undang sering disebut *tax avoidance* (penghindaran pajak), praktik *tax avoidance* umumnya menghindari pelanggaran undang-undang perpajakan sambil memanfaatkan celah yang ada (Noor & Sari 2014).

Indonesia menjadi negara dengan penurunan rasio penerimaan pajak cukup parah bila dibandingkan dengan negara lain di dunia nasional kontan.co.id (2021). Isu adanya penghindaran pajak di suatu negara bisa dilihat melalu rasio penerimaan pajak di negara tersebut. Rasio pajak merupakan rasio penerimaan pajak dibagi dengan nominal Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap Kembali PDB dari Masyarakat dalam bentuk pajak semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak di negara

tersebut. Dan sebaliknya semakin rendah rasio pajak maka kinerja pemungutan pajak di negara tersebut semakin buruk (Putri, Rahmat, & Aznuriyandi 2020).

Gambar 1 Rasio Penerimaan Pajak di Indonesia

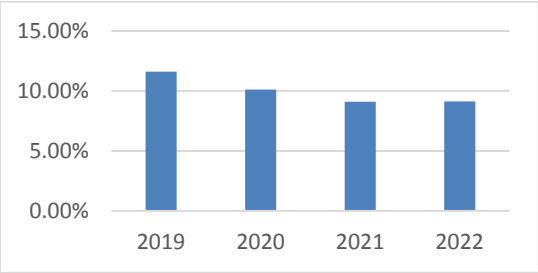

Sumber : Data Kemenkeu.go.id, 2024

Rasio penerimaan pajak di Indonesia menggambarkan fenomena penghindaran pajak kemenkeu.go.id (2023). Dapat dilihat gambar 1 Rasio penerimaan pajak di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2019 rasio penerimaan pajak Indonesia adalah 11,6% di tahun 2020 rasio penerimaan pajak Indonesia 10,1% pada tahun 2021 rasio penerimaan pajak Indonesia adalah 9,11% dan kemudian di tahun 2022 rasio penerimaan pajak mengalami kenaikan sebesar 9,12%, sehingga disimpulkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal. Penerimaan pajak disuatu negara belum optimal maka ada indikasi bahwa masih terdapat wajib pajak yang tidak patuh membayar pajak seperti melakukan penghindaran pajak atau cenderung melakukan aggresivitas pajak (Jamaludin 2020).

Kasus penghindaran pajak di Indonesia mengakibatkan kerugian Rp 68,7 triliun terjadi akibat penggelapan pajak di Indonesia. Wajib pajak badan total kehilangan Rp67,6 triliun, sedangkan wajib pajak orang pribadi kehilangan sisanya akibat penghindaran pajak Rp 1,1 triliun pajakku.com (2023). Laporan Cobham (2020) setelah Jepang, Tiongkok, dan India dalam hal tuduhan penghindaran pajak yang melibatkan korporasi dan perorangan, india menempati peringkat keempat di Asia. Selain itu kasus penghindaran pajak yang terjadi Perusahaan pertambangan tahun 2021 adalah Pada tahun 2021, perusahaan PT. Sultan Rafli Mandiri (SRM) memalsukan laporan keuangan PT ANTM (Aneka Tambang) yang dapat mengakibatkan tidak terbayarnya pajak dan kewajiban negara lainnya serta kerugian sebesar Rp. 74,438 miliar untuk negara. jakarta.tribunnews.com (2023).

Likuiditas dan leverage adalah dua dari sekian banyak elemen yang mendorong dunia usaha untuk melakukan strategi penghindaran pajak (Abdullah 2020). Likuiditas suatu perusahaan adalah ukuran kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan segera. Intensitas modal suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai proporsi aset tetap dalam kaitannya dengan nilai total aset tetapnya. Tingkat investasi pada aset tetap suatu perusahaan dikenal dengan istilah intensitas modal (Nurjannah, 2017). Brigham & Houston (2019) *leverage* adalah proses dimana suatu bisnis mengumpulkan dana dengan mengambil lebih banyak hutang untuk memperluas asetnya dan, pada akhirnya, margin keuntungannya.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan terkait energi karena tingginya probabilitas dan frekuensi penghindaran pajak, menurut peneliti (Isroqin 2020). Sebagian dari bisnis pertambangan yang berhubungan dengan energi digunakan dalam penelitian ini. Tahun 2020 dan 2022 tercakup dalam penelitian ini. Karena penelitian ini relevan dengan situasi bisnis saat ini, maka penelitian ini menggunakan data terkini. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menjadi fokus penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis likuiditas, intensitas modal, dan leverage. Sebagai landasan kajian anggaran ini, kami memiliki laporan

keuangan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2020–2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (agency theory) pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yaitu adalah teori yang menerangkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen ataupun sebagai agent dengan pemegang saham selaku principal. Aplikasi pada teori keagenan bisa berbentuk kontrak kerja yang akan mengendalikan proporsi hak serta kewajiban manajement (agent) dan pemegang saham (principal) dengan memperhitungkan manfaat guna secara keseluruhan. Apabila agen serta principal mempunyai kepentingan yang sama, maka agen akan bertindak sesuai dengan kehendak principal. Tetapi, pada kenyataannya agen serta principal cenderung mempunyai selisih kepentingan. Terdapatnya perbedaan kepentingan tersebut hendak menimbulkan dua permasalahan antara manajemen serta pemegang saham, ialah akan munculnya asimetri informasi serta akan terjadi konflik kepentingan antara pihak yang bersangkutan. Adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Handayani, 2018) . Maka dari itu dibutuhkan kontrak kerja yang efektif serta efisien supaya tidak terjadi informasi yang tersembunyi antara agen dan principal atau antara pihak terpaut.

Pengertian Pajak

Pribadi atau badan hukum diwajibkan oleh undang-undang untuk membayar pajak, yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan negara dan memberikan kesejahteraan sebesar-besarnya bagi warga negaranya (UU KUP No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1). Masyarakat membayar pajak ke kas negara sesuai dengan perjanjian yang mengikat secara hukum tanpa menerima imbalan jasa yang dapat dibuktikan secara langsung; dana tersebut kemudian digunakan untuk menutupi pengeluaran umum pemerintahan (Resmi, 2014: 1).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran Pajak atau lebih dikenal dengan nama *Tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema *tax avoidance* sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian dari *tax avoidance*. James Kessler memberikan pengertian tax avoidance sebagai usaha-usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari pembuat undang-undang.

Likuiditas

Likuiditas menurut Kariyoto (2017:128) adalah kapasitas suatu bisnis untuk memenuhi komitmen finansial jangka pendeknya, atau kapasitas untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat penagihan.

Intensitas Modal

Menurut Nurjanna (2017), *Capital intensity* (intensitas modal) adalah jumlah yang dimasukkan ke dalam aset fisik perusahaan. Dengan mengukur intensitas modal, kita dapat melihat berapa banyak uang yang dibutuhkan suatu bisnis untuk menghasilkan jumlah uang yang sama ketika aset tetapnya dikurangi atau ditambah. Rasio pendanaan operasi

intensitas modal suatu perusahaan adalah rasio asetnya terhadap persediaannya.

Leverage

Brigham & Houston (2019) *leverage* berarti bahwa suatu bisnis menghasilkan lebih banyak uang dengan mengambil lebih banyak utang untuk mendanai perolehan aset baru dan mengejar keuntungan yang lebih tinggi.

HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya pada tepat waktu, yang menunjukkan jika perusahaan dalam keadaan likuid serta memiliki *current asset* yang lebih banyak dibanding utang lancer. Maka dari itu, jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, menandakan perusahaan tersebut mampu bayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Indriani & Juniarti, 2020). Sedangkan jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut memiliki *current asset* yang kecil akibatnya perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya karena posisi keuangan perusahaan yang tidak stabil sehingga perusahaan menghindari pajak. (Novianto & Yusuf 2021).

H_1: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Pengindaran Pajak

Capital intensity menggambarkan efisiensi penggunaan modal yang sudah ditetapkan suatu perusahaan bentuk asset tetap, sehinga *capital intensity* merupakan suatu informasi penting bagi perusahaan. Menurut Dewi Ramadhani (2021) bahwa penghindaran pajak dibantu oleh tingginya tingkat intensitas modal. Intensitas modal berpengaruh terhadap advokasi pajak, menurut penelitian Sinaga (2019). Telah diketahui bahwa kewajiban pajak suatu perusahaan dapat dikurangi dengan mendepresiasi aset tetapnya setiap tahunnya. Penelitian Dwilopa (2016) mengenai *capital intensit*y dan kemampuan seseorang untuk menghindari pembayaran pajak dipengaruhi oleh intensitas modalnya *(tax avoidance)*.

H_2: Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage menghitung sejauh mana aset perusahaan dapat didanai oleh hutang jangka panjang dan jangka pendeknya (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Rasio utang jangka panjang suatu perusahaan terhadap total asetnya merupakan ukuran leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejumlah mana Perusahaan dibiayai dengan hutang, *Deb to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh Perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan Perusahaan utuk memenuhi kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban Perusahaan terhadap pihak lur (Kreditur). Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak (Dewinta & Setiawan, 2016)

H_3: Leverage Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Secara Simultan

Perusahaan dengan kas yang cukup dapat membayar pajaknya sesuai dengan peraturan, sementara perusahaan dengan

kas yang lebih sedikit mengalami kesulitan membayar utang jangka pendeknya dan bahkan mungkin dapat membantu bisnis lain menghindari pembayaran pajak sama sekali (Ningsih, Agusty & Sari, 2019).

Capital intensity pendapatan suatu perusahaan dapat berkurang akibat penyusutan yang berdampak pada hampir seluruh aset tetap. Selain itu, pajak yang dibayarkan atas aset ini dapat dikurangkan dalam laporan keuangan sebagai akibat penyusutan Nurhalimah, Sunarta (2020).

H_4: Likuiditas, Intensitas Modal, dan Leverage Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Tebiono & Sukadana (2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh leverage. Untuk menjaga kewajiban pajak perusahaannya serendah mungkin, perusahaan mengambil semua langkah yang diperlukan. Salah satu cara untuk membantu bisnis dengan beban pajak yang tinggi menghemat uang adalah dengan meningkatkan utang mereka.Sumantri dan Kurniawati (2023), menyatakan bahwa likuiditas, terdapat hubungan antara intensitas modal, leverage, dan penghindaran pajak.

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

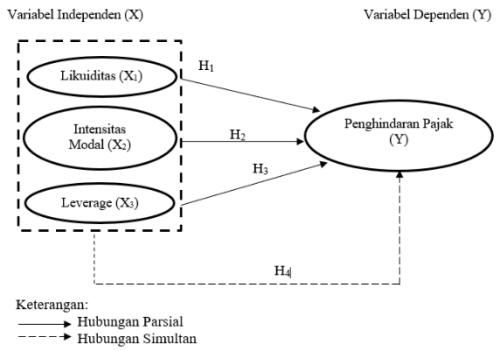

Sumber : Penulis, 2024

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pertambangan sektor energy yang terdaftar di bursaefek indonesia (BEI) selama periode 2020-2022, dengan menggunakan variabel independen likuiditas, intensitas modal, dan leverage yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan pertambangan sektor energy yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dimulai dari periode 2020-2022 yang berjumlah 76 perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini adalah 59 perusahaan yang dapat dijadikan kriteria pada priode pengamatan selama 3 tahun (2020-2022), sehingga jumlah data yang akan digunakan adalah 177 data perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Dalam metode tersebut. Sampel dipilih berdasakan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu sebagai berikut:

Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2020-2022.

1. Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut periode 2020-2022 pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI

2. Perusahaan yang baru bergabung periode 2020- 2022 pada sektor energy yang terdaftar di BEI

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder, sumber data perusahaan tersebut diperoleh resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Identifikasi Dan Oprasional Variabel

1. Penghindaran Pajak
   Dalam penelitian ini, pengukuran *Tax Avoidance* dapat dilakukan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), Alasan penulis menggunakan pengukuran tersebut karena menggambarkan semua aktivitas tax avoidance yang meminimalkan pembayaran pajak perusahaan kepada otoritas perpajakan. *Tax avoidance* ini diproksikan dengan *Cash ETR* perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak

$$\text{ETR}=\frac{\textbf{Beban Pajak}}{\textbf{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Likuiditas
   Menurut Arfan (2018: 90) "Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum di gunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa meghadapi kesulitan.

$$CR = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} x\ 100\%$$

3. Intensitas Modal
   Pada penelitian ini penulis menggunakan CAPIN untuk menghitung variabel independen capital intensity.

$$\textbf{CAPIN} = \frac{\textbf{Total Aktiva Tetap}}{\textbf{Total Aseset}}$$

4. Leverage
   Leverage ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang. Rumus untuk menghitung leverage sebagai berikut:

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total kewajiban Jangka Panang}}{\textbf{Total Aset Perusahaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data merupakan gambaran hasil penelitian data yang diolah dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil tersebut akan dipaparkan dibawah ini melalui pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikorelitas, Uji Korelasi, dan Uji Heterokedasitas) dan uji hipotesis (uji regresi liniear berganda, analisis simultan (uji f), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (uji R2)).

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Pada deskripsi variabel penelitian akan disajikan gambaran variabel penelitian yang meliputi penghindaran pajak sebagai variabel dependen, sedangkan likuiditas, intensitas modal, dan leverage sebagai variabel independent. Berikut data statistic deskriptif selama periode penelitian:

Tabel 1 Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	177	1.00	209024.00	1367.5085	15698.19781
INTENSITAS MODAL	177	.00	48858.00	344.6215	3667.39597
LEVERAGE	177	.00	12348.00	96.1525	926.37154
PENGHINDARAN PAJAK	177	.00	6327.00	138.7175	611.59776
Valid N (listwise)	177				

Sumber Data: Output SPSS 26, 2024

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai minimum

menggambarkan nilai terkecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Nilai maksimum menggambarka nilai paling besar dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Sedangkan, mean (rata-rata) menunjukan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Dari hasil perhitungan *Descriptive Statistics* pada tabel diatas dijelaskan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai minimum sebesar 1.00, Nilai Maksimum variable likuiditas adalah 209024.00, Sementara itu, nilai meannya sebesar 1367.5085 dengan nilai standar deviasi sebesar 15698.19781. Variabel intensitas modal yang diproksikan dengan CAPIN memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimumnya sebesar 48858.00 untuk nilai meannya sebesar 344.6215 dan nilai standar deviasi sebesar 3667.39597. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimumnya sebesar 12348.00 untuk nilai meannya sebesar 96.1525 dan nilai standar deviasi sebesar 926.37154. Variabel penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,00 Nilai Maksimum variable Penghindaran pajak adalah 6327.00, untuk nilai meannya sebesar 138.7175 dengan nilai standar deviasi adalah sebesar 611.59776.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis atau tidak, karena tidak semua data yang dapat dianalisis dengan uji regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikoloniearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Salah satu persyaratan uji analisis data, dimana sebelum melakukan uji sesungguhnya (uji regresi berganda) data penelitian harus diuji terlebih dahulu kenormalam distribusinya. Karena data yang baik yaitu data yang normal pendistribusiannya. Tujuan dari uji normalitas data yaitu untuk menguji variabel dependen dengan variabel independen dalam regresi apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji statistik yaitu one sample kolmogorov smirnov test menggunakan SPSS 26, dapat diketahui dengan ketentuan Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan analisis one sample kolmogorov smirnov test yang disajikan dalam tabel 5.2. sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji *Normalitas* dengan *One Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan Metode *Monte Carlo* Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			177
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		587.44933295
Most Extreme Differences	Absolute		.327
	Positive		.327
	Negative		-.222
Test Statistic			.327
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000[d]
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber : Data Output SPSS 26, 2024

Pada tabel 2 terdapat output dari uji normalitas data dengan *one sample kolmogorov smirnov test* menggunakan kriteria nilai signifikan atas *monte carlo* (2-failed). Metode *monte carlo* merupakan metode pengujian normalitas data dengan menggunakan pengembangan sistematis yang memanfaatkan bilangan acak. Tujuan

dilakukannya *monte carlo* adalah untuk melihat distribusi data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau nilainya dianggap terlalu extream. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan menggunakan metode *monte carlo* sig(2-tailed) ialah senilai 0,000 dimana nilainya kurang dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menyebabkan hasil data tidak terdistribusi normal.

Dalam statistika data yang tidak terdistribusi normal dapat dilakukan tindakan untuk mentransformasi data, hal ini bertujuan agar mendapatkan kelompok data baru sehingga nantinya mampu mendapatkan output yang diinginkan.
Pada penelitian ini uji normalitas akan di transformasi menggunakan rumus Ln. Hasil uji normalitas setelah transformasi data menggunakan bantuan SPSS 26 dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan One Kolmogorov Smirnov Test menggunakan Metode Monte Carlo Sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			177
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.57953511
Most Extreme Differences	Absolute		.110
	Positive		.110
	Negative		-.097
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.052[d]
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.048
		Upper Bound	.056

Sumber : Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada output table 3 hasil uji normalitas dengan one sample kolmogorov smirnov test dengan kriteria nilai signifikan atas monte carlo (2-failed) sesudah transformasi data menggunakan Ln, dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai sigifikansi sebesar 0,052 yang berarti lebih dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini memperoleh hasil data yang terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas maka digunakan SPSS 26 sebagai alat bantu penilaian tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Ada atau tidaknya gejala multikoloniearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Batas nilai tolerance adalah tidak kurang dari 0,1 serta batas nilai VIF tidak lebih dari 10. Jika nilai tolerance ≥ 0,1 atau VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikoloniearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance ≤ 0,1 atau VIF ≥ 10 maka terjadi multikoloniearitas. Hasil uji multikolinearitas menggunakan bantuan SPSS 26 dapat dilihat melalui tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	LIKUIDITAS	.716	1.396	Tidak terjadi multikolinearitas
	INTENSITAS MODAL	.331	3.025	Tidak terjadi multikolinearitas
	LEVERAGE	.354	2.825	Tidak terjadi multikolinearitas
a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK				

Sumber : Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada output tabel 5.4 hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 26 terlihat bahwa ketiga variabel independen yaitu likuiditas, intensitas modal, dan *leverage* menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak

terjadi multikoloniearitas, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018;111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (uji DW). Menurut Dewi & Indah (2022) untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka DW terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937[a]	.879	.876	.58542	1.623
a. Predictors: (Constant), *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, INTENSITAS MODAL					
b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK					

Sumber : Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5.5 diatas adalah menggunakan uji DW (*Durbin Watson*) dengan melihat kriteria korelasi DW test. Apabila nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada tabel 5.5 menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1,623. Berdasarkan kriteria nilai DW hitung 1,623 termasuk kedalam kriteria -2<1,623<+2. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya terjadi autokorelasi dan uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali;2018;139). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat terdeteksi dengan menggunakan plot antara taksiran nilai Y dengan residual. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot yang mendasari analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3 Scatterplot (Hasil Uji *Heteroskedastisitas*)

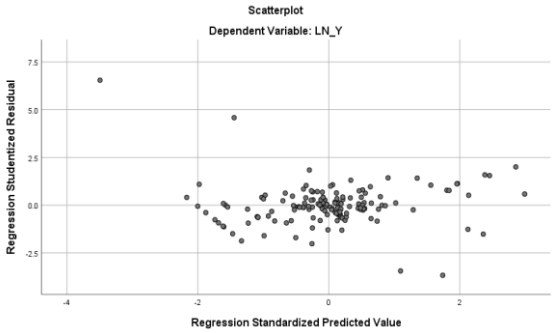

Sumber : Data SPSS 26, 2024

Pada gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar acak diatas dan dibawah titik

0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisidas.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R2).

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji antar variabel penelitian dan mengetahui besarmya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali; 2018;95). Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh likuiditas, intensitas modal, dan leverage terhadap penghindaran pajak. Berikut tabel hasil analisis regresi berganda:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.484	.180		47.235	.000
	LIKUIDITAS	-.325	.036	-.308	-9.067	.000
	INTENSITAS MODAL	-1.083	.058	-.930	-18.631	.000
	LEVERAGE	.255	.050	.249	5.156	.000
a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK						

Sumber : Data Output SPSS 26, 2024

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$Y= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$Y= 8.484 - 0.325X_1 - 1.083X_2 + 0.255X_3 + e$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat dianalisis dari setiap variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Konstanta
   Nilai konstanta sebesar 8.484 yang menunjukkan apabila variabel independen (likuiditas, intensitas modal, *leverage*) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR akan memiliki nilai sebesar 8.484.
2. Koefisien Regresi Variabel Likuiditas
   Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0.325 artinya, jika variabel likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0.325 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap
3. Koefisien Regresi Variabel Intensitas Modal
   Nilai koefisien regresi variabel intensitas modal sebesar -1.083 artinya, jika variabel likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menurunkan`penghindaran pajak sebesar -1.083 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien Regresi Variabel *Leverage*
   Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0.255 artinya, jika variabel *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.255 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Standar Error (e)
   Standar Error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar Error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (intensitas modal, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Dengan cara membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} serta dengan menggunakan tingkat

signifikansi 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan begitupun sebaliknya.

TABEL 7 Hasil Uji F Hitung

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.582	3	121.861	355.574	.000[b]
	Residual	50.379	147	.343		
	Total	415.961	150			
a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK						
b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, INTENSITAS MODAL, *LEVERAGE*						

Sumber Data: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) yang diperoleh pada tabel 5.7 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 355.574. Dalam penelitian ini untuk menganalisis uji f diperlukan nilai F_{tabel}, Adapun perhitungannya dalam mengetahui F_{tabel} yang akan digunakan dalam uji f sebagai berikut:

F_{tabel} = F (k; n-k) = F (3; 177-3) = F (3;174) = 2,66

Diketahui bahwa pengujian yang diperoleh secara simultan atau uji f pada tabel 5.7 menunjukkan nilai F_{hitung} (355.574) > F_{tabel} (2,66). Sedangkan untuk nilai signifikansi uji f bernilai 0,000 yang menandakan nilai signifikansi uji f (0,000) < (0,05). Sehingga hasil uji f menyatakan secara bersama-sama atau secara simultan variabel independent yaitu likuiditas, intensitas modal, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak pajak yang berarti H_4 diterima.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial likuiditas, intensitas modal, dan *leverage*. Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.484	.180		47.235	.000
	LIKUIDITAS	-.325	.036	-.308	-9.067	.000
	INTENSITAS MODAL	-1.083	.058	-.930	-18.631	.000
	LEVERAGE	.255	.050	.249	5.156	.000
a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK						

Sumber Data: Output SPSS 26, 2024

Dari tabel hasil uji t, maka dapat dilihat masing-masing nilai t_{hitung} dan signifikansi variabel bebas. Diketahui nilai t_{tabel} (uji 2 sisi pada signifikansi 5%) dengan persamaan n-k-1; alpa/2 = 177-3-1;0.05/2 = 173; 0.025 = 1.973. dengan demikian didapatkan hasil sebagai berikut:

H_1 Diketahui t_{hitung} (-9.067) < t_{tabel} (1.973) dan Sig. (0.000) < 0,05. Artinya variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. yang berarti rasio likuiditas yang tinggi cenderung menurunkan tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. Semakin rendah rasio likuiditas suatu perusahaan, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan cenderung akan meningkat. H_1 Diterima

H_2 Diketahui t_{hitung} (-18.631) < t_{tabel} (1.973) dan Sig. (0.000) < 0,05. Artinya variabel intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. yang berarti setiap peningkatan intensitas modal perusahaan, maka dapat menurunkan keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena adanya aset tetap yang besar yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan beban penyusutan. Beban penyusutan yang

muncul ini dinyatakan sebagai pengurang pajak yang dimana memang dipergunakan perusahaan untuk menurunkan beban pajak. H_2 Diterima

H_3 Diketahui t_{hitung} (5.156) > t_{tabel} (1.973) dan Sig. (0.000) < 0,05. Artinya variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. yang berarti setiap peningkatan *leverage* perusahaan, maka dapat meningkatkan keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena menunjukkan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. H_3 Diterima

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937[a]	.879	.876	.58542	1.623
a. Predictors: (Constant), *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, INTENSITAS MODAL					
b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK					

Sumber Data: Output SPSS 26, 2024

Dari tabel tersebut diatas dan berdasarkan ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai *Adjusted R Squaere* pada tabel diatas 0.876 yang menunjukkan bahwa Variabel penghindaran pajak dipengaruhi oleh likuiditas, intensitas modal, dan *leverage* sebesar 87.6% sedangkan sisanya 13.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis dengan melakukan uji regresi dan uji hipotesis, dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak.

   Hasil Penelitian (H_1) menunjukkan nilai signifikan sebesar (0.000) lebih kecil dari (0.05) sehingga dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. H_1 Diterima, yang berarti rasio likuiditas yang tinggi cenderung menurunkan tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. Semakin rendah rasio likuiditas suatu perusahaan, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan cenderung akan meningkat. Di karnakan Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya pada tepat waktu, yang menunjukkan jika perusahaan dalam keadaan likuid serta memiliki *current asset* yang lebih banyak dibanding utang lancar. Maka dari itu, jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, menandakan perusahaan tersebut mampu bayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut memiliki *current asset* yang kecil akibatnya perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya karena posisi

keuangan perusahaan yang tidak stabil sehingga perusahaan menghindari pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Jao & Holly (2022) dan Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Hutabalian (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil Penelitian (H_2) menunjukkan nilai signifikan sebesar (0.000) lebih kecil dari (0.05) sehingga dapat disimpulkan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. H_2 Diterima, yang berarti setiap peningkatan intensitas modal perusahaan, maka dapat menurunkan keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena adanya aset tetap yang besar yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan beban penyusutan. Beban penyusutan yang muncul ini dinyatakan sebagai pengurang pajak yang dimana memang dipergunakan perusahaan untuk menurunkan beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sumantri & Kurniawan (2023) dan Nurhalimah & Sunarta (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianti & Ardini (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil Penelitian (H_3) menunjukkan nilai signifikan sebesar (0.000) lebih kecil dari (0.05) sehingga dapat disimpulkan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. H_3 Diterima, berarti setiap peningkatan *leverage* perusahaan, maka dapat meningkatkan keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena menunjukkan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut bergantung pada hutang dalam membiayai aset perusahaan. Semakin perusahaan memiliki hutang besar maka beban hutang yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Beban hutang yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya jumlah beban pajak perusahaan. Mengurangi jumlah beban pajak merupakan celah untuk melakukan penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi rasio *leverage* maka akan meningkatkan penghindaran pajak, sebaliknya jika rasio *leverage* rendah akan mengurangi tingkat pengindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pulungan *et al* (2022) dan Prasetya & Muid (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan

tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, dan *Leverage* Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak.

   Hasil Penelitian (H_4) telah membuktikan bahwa likuiditas, intensitas modal, dan leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan uji f pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa likuiditas, intensitas modal, dan *leverage* memiliki nilai nilai 0.000 yang menandakan nilai signifikansi uji f (0.000) < (0.05). sehingga hasil uji f menyatakan secara Bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu likuiditas, intensitas modal, dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak H_4 diterima, menunjukkan likuiditas, intensitas modal, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak. Menandakan bahwa Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 bertujuan untuk menekan serendah mungkin beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan yang harus membayar pajak tidak merasa terbebani dan perusahaan dapat melakukan Tindak penghindaran pajak secara legal yaitu dengan memanfaatkan celah yang ada dalam undang-undang perpajakan.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri dan Kurniawati (2023), yang menyatakan bahwa likuiditas, intensitas modal dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022, pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022, yang berarti rasio likuiditas yang tinggi cenderung menurunkan tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan.
2. Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022, yang berarti setiap peningkatan intensitas modal perusahaan, maka dapat menurunkan keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak,
3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022, berarti setiap peningkatan *leverage* perusahaan, maka dapat meningkatkan keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak,
4. Likuiditas, intensitas modal, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti berikan bagi pihak yang ingin mengembangkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang erat hubungannya dengan penghindaran pajak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi penghindaran pajak yang lain dan menambah periode pengamatan agar mendapat hasil yang lebih baik.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pengawasan pajak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I., (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman*. Vol. 20 No. 1 ISNN: 1693-7597. Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). *Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. E-Jurnal akuntansi universitas udayana*, *13*(3), 973-1000. ISSN: 2303-1018.

Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). *Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018).* Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(1). ISSN: 2303-1174

Ardyansah, Danis, & Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR).* Diponegoro Journal of Accounting.Vol. 3, No. 2, Hal.1-9

Arfan (2018) *analisa Laporan Keuangan,* Madenatera Medan

Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2020). *Contingent fit between business strategies and environmental uncertainty The impact on corporate tax avoidance in Indonesia*. 28(1),139–167.

Barli, H., (2018) *Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak.*

Berita Resmi Statistik (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun Sebesar 2,07 Persen (c-to-c).* Akses (2023). www.bps.go.id

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management 15th.*

Budiman, & Setiyono., (2015). "*Pengaruh Karateristik Eksekutif Terahadap Penghindaran Pajak* (Tax Avoidance)."

Bursa Efek Indonesia di akses di Idx annually statistic 2023

Bursa Efek Indonesia *Laporan Keuangan Tahunan 2020, 2021, dan 2022* (di akses di www.idx.co.id)

Cheisviyanny, C. (2015). *Analisis Pelaksanaan Fungsi Bendahara Pemerintah Daerah Sebagai Pemungut Ppn Dan Pph Pasal 22 Di Provinsi Sumatera Barat* (Studi Kasus pada CV LPM, distributor motor roda tiga). *InFestasi*, *11*(1), 11-20.

Cobham, A., & Garcia-Bernardo, J. (2020). *Time for the EU to close its own tax havens. Tax Justice Networ*

Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri*

Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, *15*(3).

Dewi Ramadhani (2021) Pengaruh Sales Growth, Capital Social Responsibility, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Dewinta, I.A., & Setiawan, P., 2016, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14 No 3, ISSN: 2302-8556.

Dharma, N.P.B., Noviari, N., 2017, *Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance*, E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol.18 No.1

Dwilopa, & Jatmiko. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Perencanaan Pajak terhadap Penghindaran Pajak.* Jurnal Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fahmi, & Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan.. Bandung:* Alfabeta Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Bandung*: Alfabeta

Fatmawati., & Solikin., *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur*, Vol 1, No (1) 123-141

Fikriyah, F. (2014). *Analisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan: Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ghozali, I, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBMSPSS 25 Edisi Ke-9.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Handayani, R. (2018) *Pengaruh Retrrun on Assets (ROE), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015.* Vol. 10 No. 1 e-ISSN: 2598-4977.

Hari, J. A., & Wi, P. (2022). *Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020*. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, *2*(2), 960-969.

Hendrianto, Suripto., (2022), *tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa pengaruh sales growth, capital intensity*

Hermanto, & Tjahyadi, 2021 *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*, Jurnal Manajemen dan Sains, Vol 8, No (1), 396-403

Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.

https://doi.org/10.1108/MEDcAR-05-2018-0338

Indarti, I., Apriliyani, I. B., & Onasis, D. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Asset Turn Over Terhadap Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaanmanufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019. Jurnal Akuntansi Kompetif*, *4*(3), 295-304.

Indriani, & Yuniarti, 2020 *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan*

Koneksi politik Terhadap Penghindaran Pajak, Vol.8, No

Isroqin, S. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2016-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Izdihar, S. R., & Hariyanti, D. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-Maret 2022. Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, *1*(2), 17-25 Vol. 6 No. 2 ISSN: 2599-1922.